

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak pada hakikatnya adalah cerminan keadaan batin seorang. Akhlak juga merupakan jiwa dan sifat-sifat asli dari diri seorang. Oleh karena itu, apabila hati serta pikiran seorang sudah baik, maka akan baik pula akhlaknya. Serta sebaliknya apabila hati serta pikirannya buruk, maka buruk pula diri serta akhlaknya. Akhlak kita menentukan posisi dan interaksi kita dengan junjungan Nabi Muhammad SAW. Akhlak merupakan hal yang sangat nyata dalam keimanan dan agama, kita tidak bisa menjadi seorang muslim yang baik tanpa memiliki akhlak yang baik.²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memenuhi kedudukan yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, karena jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Orang yang berakhlak mulia, dapat menjaga keagungan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu dan berpegang teguh pada sendi-sendi kebajikan. Teladan yang

² Yasir Qadhi, *7 Rahmat Akhlak yang baik*, Jakarta: PT Mizan Publiku, 2018), cet ke-1, hlm. 20.

diberikan Rasulullah selama hidupnya adalah contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Qur'an.³

Substansi diutusnya Nabi Muhammad Saw ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar bisa mencapai akhlak karimah. Sebagaimana hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Malik

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak*”.⁴

Sebagaimana substansi Rasulullah diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia, hal ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan hal yang bisa dirubah. Dari akhlak buruk bisa berubah menjadi baik, begitu pula akhlak yang baik bisa berubah menjadi buruk apabila terdapat pengaruh buruk dari lingkungannya.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan

³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 349.

⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 3.

optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁵

Akhlak karimah, selain sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional, juga merupakan tujuan dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "Muttaqin" yang artinya bertaqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai pembentukan manusia yang bertaqwa. Hal ini sesuai dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan menjadikan manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Tetapi apabila mengamati kondisi peserta didik dewasa ini, tampaklah adanya indikasi yang menunjukkan rendahnya kualitas akhlak para peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari berbagai kasus yang melibatkan peserta didik, seperti perilaku kekerasan, seks bebas, serta pemakaian obat-obatan terlarang (narkoba) dikalangan peserta didik.

Dalam hal ini, pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting, karena pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk

⁵ Mudiyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 72

mengoptimalkan semua potensi yang ada pada dirinya, diantaranya yaitu potensi akhlak, intelektual, dan jasmani. Dalam proses pendidikan usaha-usaha yang dilakukan oleh Rasulullah dalam menyampaikan seruan agama dengan berbagai cara seperti memberikan contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak.⁷

Pendidikan Akhlak termasuk ke dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, yang secara resmi menjadi salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan. Walaupun pendidikan Islam dapat diperoleh oleh peserta didik dari mana saja atau tidak terikat pada lembaga formal, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah atau lembaga pendidikan menjadi sarana utamanya.

Dalam dunia pendidikan, akhlak merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari dan diterapkan pada masing-masing individu peserta didik. Pendidikan akhlak bisa didapatkan dengan cara langsung dan tidak langsung, cara langsung yaitu dengan mempelajari melalui teks-teks yang secara eksplisit menerangkan mengenai akhlak dalam islam. Sedangkan cara tidak langsung yaitu mempelajari akhlak dari pengalaman hidup atau menyerap nilai-nilai pendidikan akhlak dari teks-teks yang tidak secara eksplisit menerangkan mengenai pendidikan akhlak, tetapi memberi

⁷ Zakiyah Drajat, et all., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.. 27.

pengalaman spiritual kepada seseorang untuk menyerap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat didalamnya. Dalam konteks kedua novel memiliki peran.

Penyampaian pendidikan akhlak dibutuhkan bermacam media pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik supaya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui novel. Novel dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan, yaitu novel yang berupa cerita yang berisi kisah-kisah yang menarik, ringan menghibur dan mendidik. Novel dapat menarik perhatian pembaca tanpa menghabiskan waktu lama.

Novel dapat dijadikan sebagai salah satu media alternatif dalam pendidikan akhlak. Meskipun ceritanya fiktif, namun hal tersebut justru menjadi daya tarik bagi para pembacanya. Dengan membaca novel, pembaca biasanya akan larut dalam alur cerita yang dialami oleh para tokoh dalam cerita.⁸ Ketika membaca novel pembaca secara tidak langsung sedang melalui proses menerima pesan yang ingin disampaikan penulis, dalam hal ini adalah pesan-pesan pendidikan dengan perasaan senang. Pesan-pesan pendidikan tersebut akhirnya terserap dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari pembaca.

⁸ Maria Castaneda-Diaz and Mariana Menchaca-Morales, *The Psychological Effects Of Reading In The Human Mind By Analyzing A Novel And A Self-Help Book*, (Mexico: Universidad Nacional Autonoma de Mexico, 2018), hal. 2.

Novel yang banyak beredar saat ini adalah novel yang bertemakan cinta dan pergaulan kehidupan remaja. Novel tersebut kebanyakan hanya menampilkan kemewahan, pergaulan bebas antara muda mudi dan kisah cinta tanpa didasarkan pesan moral yang baik. Namun tidak sedikit juga novel-novel islami yang memberikan pesan moral bagi pembaca agar terinspirasi pada tokoh yang berakhlak mulia dalam cerita novel tersebut.

Salah satu novel yang cukup populer ditengah masyarakat adalah novel yang berjudul *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati. Arumi Ekowati atau yang akrab dikenal dengan nama penanya Arumi E merupakan penulis kondang yang sudah banyak menuliskan karya berupa buku, novel, cerpen dan juga komik. Arumi E lahir di Jakarta pada tanggal 6 Mei 1974. Arumi E, sukses dalam dunia kepenulisan dan sudah menghasilkan tulisan diberbagai genre seperti cerita anak, romance, teenlit, romance religi dan horror.

Novel *Merindu Cahaya De Amstel* adalah buku yang menceritakan tentang kisah pahit kehidupan Khadija, seorang gadis Belanda yang memutuskan untuk masuk Islam. Keputusannya untuk beragama Islam tentu ditentang oleh keluarganya. Ia bahkan tidak dianggap lagi oleh ayah dan ibunya. Biar pun begitu, Khadija tetap pada prinsipnya untuk menjadi seorang muslimah yang terus memperbaiki diri.

Dari pendapat mengenai novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ini, peneliti mempunyai alasan mengapa novel *Merindu Cahaya De Amstel* dijadikan sebagai sumber primer pada penelitian ini

yaitu karena isi novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang menarik, dan mendidik. Novel ini dipilih oleh peneliti sebagai obyek kajian dalam penelitian ini dikarenakan didalam novel ini banyak sekali terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dipetik dan dijadikan media pendukung dalam pendidikan agama islam.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang novel ini. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis mengambil judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati dengan pendidikan agama islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang mengambil karya sastra sebagai objek adalah untuk :

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati.

2. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati dengan pendidikan agama islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya pada pihak-pihak berikut ini :

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini adalah memberikan suatu masukan dan rekomendasi pada dunia pendidikan Islam mengenai karya sastra yang mengandung nilai-nilai yang dapat mendukung dalam menghadapi problematika-problematika pembelajaran dalam dunia pendidikan Islam.

2. Manfaat secara praktis

Dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian dapat berguna bagi para masyarakat khususnya pembaca untuk mengetahui lebih lanjut tentang pendidikan akhlak. Selain itu juga dapat dijadikan pertimbangan para pendidik dan orang tua dalam memilihkan bacaan yang mendidik bagi peserta didik dan anak-anaknya. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca dapat memahami istilah-istilah dalam penelitian ini dan agar pembahasan dari penelitian ini tidak meluas dan keluar dari permasalahan yang dibahas, maka di bawah ini adalah definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Pendidikan Akhlak

Suatu proses tingkah manusia yang ada di dalam diri manusia yang menjadikan kepribadiannya hendak muncul secara langsung saat dibutuhkan, tanpa perlu pemikiran yang berasal Al-Qur'an dan As Sunnah.⁹

2. Novel Merindu Cahaya De Amstel

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta dengan Tuhan. Novel Merindu Cahaya De Amstel adalah buku yang menceritakan kisah spiritual Nico yang semula tak mengenal agama dan memiliki masa lalu pahit dengan agama islam kemudian dia bertemu dengan Khadija seorang mualaf yang memiliki kisah pahit kehidupan Khadijah, seorang gadis Belanda yang memutuskan untuk masuk Islam. Keputusannya untuk beragama Islam tentu ditentang oleh keluarganya. Ia bahkan tidak dianggap lagi oleh ayah dan ibunya. Biar pun begitu, Khadija tetap

⁹ Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak", (Jurnal Pendidikan Akhlak, 2014), Vol.1, No. 01, h.33.

pada prinsipnya untuk menjadi seorang muslimah yang terus memperbaiki diri. Dari Khadija, Nico mulai mengenal Islam dan sampai pada titik Nico memutuskan untuk menjadi seorang muallaf.

3. Pendidikan Agama Islam

Istilah populer yang digunakan untuk mendefinisikan pendidikan dalam wacana keislaman adalah at-Ta'lim, at-Tarbiyah, dan at-Ta'dib. Masing-masing memiliki makna yang berbeda-beda, tetapi dalam hal tertentu memiliki kesamaan. At-Ta'lim memiliki arti pengajaran, yaitu proses penyampaian pengetahuan dari seseorang kepada orang lain agar menjadi berwawasan luas. At-Tarbiyah artinya mendidik, berasal dari kata Rabb (Tuhan). Allah juga disebut Rabbi, karena Allah mendidik, mengasuh, memelihara alam semesta ini. At-Ta'dib artinya membuat agar menjadi beradab atau memiliki sopan santun.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian atau latar belakang penelitian yang di dalamnya memuat alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 15.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang teori-teori yang mendukung terkait dengan konsep pendidikan akhlak dan kedudukan dari novel dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, waktu dan lokasi penelitian, data dan sumber data yang sudah dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan aspek penelitian.

Bab V Pembahasan, membahas tentang temuan-temuan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dari novel yang diteliti dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam masa sekarang.

Bab VI Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan memuat terkait dengan rangkuman semua hasil penelitian yang telah diuraikan. Sedangkan saran yang diajukan bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.